

Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Missfile Dokumen Rekam Medis Di UPTD Puskesmas Batu Brak

Yuni Valinda^{1*}, Nurul Aziza², Achmad Djamil³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia

yunivalinda045@gmail.com^{1*}, nurul@umitra.ac.id², babeachmaddjamil@umitra.ac.id³

Abstrak

Dokumen adalah dokumen tertulis atau dicetak yang dapat berfungsi sebagai bukti atau keterangan, seperti akta kelahiran, surat nikah, atau surat lainnya. data yang tercatat di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, tahun 2024 dari bulan Januari-April sebanyak 39 (0,19 %) *insiden missfile* dokumen rekam medis dari total 2.016 dokumen rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian missfile dokumen rekam medis. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kinerja petugas kesehatan paling banyak pada kategori buruk sebanyak 36 (59 0%) sedangkan kinerja yang baik 21 (41,0%) dan yang tidak melakukan missfile dokumen rekam medis 37 60,7%, sedangkan yang melakukan missfile terdapat hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan kejadian missfile dokumen rekam medis (p value = 0,026). Disarankan bagi pihak puskesmas lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerja petugas kesehatan khususnya dalam melaksanakan tugas sebagai petugas rekam medis agar menjaga dan menyimpan dengan baik dokumen rekam medis.

Kata Kunci : Kinerja; Missfile; Rekam medis

Relationship Of The Performiance Of Health Workers And Thei Incident Of Miissfile Medicalrecord Documents At Healt Center Batu Brak

Abstract

Docuiments are wiritten or priinted documents thiat cain serve as evidence or information, isuch as birith certificates, imarriage certificates, or other letters. data recorded at health center Batui Brak, West Lampung Regiency, in i2024 from January-April there werei 39 (0.19i%) incidents ofi missfile mediical record documents from a totial of 2,016 medical record docuiments. The ipurpose of this study wasi to analyze the relationship between the peirformance of health workers and the incidence of miissfile medical record docuiments. The results shiowed thiat the performanice of health workers was mostly in the bad categoiry as many as 36 (59.0%) while good pierformiiance was 21 i (41.0%) and who did not missfile meidical record diocuments 37 60.7%, iwwhile those who did missfile there wias a relationshipi between the iperfiormance of health woirkers and the incidencei of missfile medical ricord documents (pi value =i 0.026). It is recommended that the healtih center further iimprove and maintain the pierformance of health workeris, especially in carrying out theiir duties as medical reicord officers in order to maiintain and stiore medical record doicuments properly.

Keywords : *Performance; Miissfile; medical record*

PENDAHULUAN

Dokumen adalah dokumen tertulis atau dicetak yangi dapat berfungsi sebagai bukti atau keterangan, seperti akta kelahiran, surat nikah, atau surat lainnya. Dalam konteks medis, dokumentasi data pasiein memiliki peran yang saingat penting. Oleh karena iitu, setiap

pelayanan kesehatan yang diberikan oleh dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya harus dicatat dengan teliti dan dikelola dalam sistem rekam medis yang terorganisir

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah dokumen yang memuat informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Pembuatan rekam medis bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi. Ketertiban administrasi dapat terwujud dengan adanya proses yang teratur dalam pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian rekam medis.(Ibnu Mardiyoko et al., 2023)

Berdasarkan data yang tercatat di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, tahun 2024 dari bulan Januari-April sebanyak 39 (0,19 %) insiden missfile dokumen rekam medis dari total 2.016 dokumen rekam medis, Kejadian missfile dokumen rekam medis meliputi berbagai situasi, seperti dokumen yang ditempatkan pada tempat penyimpanan yang salah, ketidakmampuan menemukan dokumen rekam medis, nomor rekam medis yang tidak diisi atau terlewatkan, yang menyebabkan ketidaksesuaian dengan nama pasien yang seharusnya tercantum dalam rekam medis tersebut.

Menurut Mangkunegara (2017), istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Melalui kinerja tenaga kesehatan, diharapkan mereka dapat secara nyata memberikan kontribusi profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Hal ini akan berdampak pada kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan di tempat mereka bekerja, dan akhirnya, berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.(Efri Tri Ardianto et al., 2021)

Menurut Wati (2019), misffile adalah ketika berkas rekam medis hilang atau ditempatkan secara tidak benar di rak penyimpanan. Ini terjadi ketika berkas dibutuhkan tetapi tidak tersedia di rak penyimpanan. Hal ini bisa terjadi karena tidak tercatatnya berkas yang keluar dalam buku ekspedisi dan kurangnya alat pelacak, sehingga berkas bisa hilang atau ditempatkan di lokasi yang salah.(Julia Pertiwi et al., 2022)

Tujuan penyimpanan berkas rekam medis adalah untuk memudahkan dan mempercepat pencarian kembali berkas tersebut dari rak penyimpanan, serta untuk memastikan kemudahan pengembaliannya. Selain itu, penyimpanan juga bertujuan untuk melindungi berkas rekam medis dari risiko pencurian serta bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologis.(Ibnu Mardiyoko et al., 2023)

Kesalahan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan rekam medis, terutama terkait dengan penamaan dan penomoran, meliputi kesalahan dalam mencatat identitas pasien saat pendaftaran seperti penggunaan huruf kecil yang seharusnya kapital (Ritonga, Susanti, 2018), dan ditemukan adanya duplikasi nomor rekam medis di mana satu nomor rekam medis dapat dimiliki oleh beberapa pasien. Mengingat prevalensi masalah ini, penulis ingin fokus pada pelaksanaan penamaan dan penomoran berkas rekam medis, terutama di puskesmas. Oleh karena itu, berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk memusatkan Laporan Tugas Akhir (LTA) pada isu seputar pelaksanaan sistem penamaan dan penomoran.(Irmawan & Pristianto, 2022)

Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat belum memiliki petugas yang lulusan rekam medis. Hal ini berkaitan dengan petugas kesehatan yang bertugas sebagai petugas rekam medis di puskesmas tersebut. Mereka adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengisi, mencari, dan menyimpan dokumen rekam medis sesuai dengan prosedur pendaftaran di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, yang meliputi bagian rawat jalan, gawat

darurat, dan rawat inap. Petugas kesehatan di bagian-bagian tersebut termasuk Bidan, Perawat Dan Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juni tahun 2024 di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat menunjukkan bahwa terjadi kejadian missfile dokumen rekam medis secara berulang, terutama saat pasien lama berkunjung untuk berobat, dimana dokumen rekam medis mereka sering tidak dapat ditemukan dengan mudah. Beberapa dokumen bahkan ditemukan tertata di rak penyimpanan yang tidak sesuai atau tidak sesuai dengan lokasi penyimpanannya yang seharusnya. Hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan juga mengonfirmasi bahwa kasus missfile dokumen rekam medis memang sering terjadi di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

Kejadian missfile dokumen rekam medis mengakibatkan penundaan dalam penyediaan dokumen rekam medis, menyebabkan beberapa pasien harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan layanan medis jika dokumen rekam medis mereka mengalami missfile. Berdasarkan kotak saran di Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, pasien mengeluhkan lamanya waktu pelayanan dan mengekspresikan ketidakpuasan mereka dengan menuliskan penilaian negatif yang diwujudkan dalam bentuk wajah cemberut. Bahkan, ada pasien yang merasa marah karena dokumen rekam medis mereka tidak dapat ditemukan atau mengalami missfile, meskipun mereka baru saja berkunjung sekitar 3 minggu yang lalu. Semakin lama proses penyediaan dokumen rekam medis, maka akan semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan medis kepada pasien.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 61 responden tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, untuk analisis data menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja

Kinerja Petugas Kesehatan	N	Mean	Std.D	Percent(%)
Buruk	36	6,30	0,782	59,0
Baik	25	6,30	0,782	41,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi diketahui bahwa kinerja petugas kesehatan sebanyak 36 (59,0%) responden memiliki kategori kinerja yang kurang baik, sedangkan responden yang memiliki kategori kinerja yang baik sebanyak 25 (41,0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Missfile* dokumen rekam medis

<i>Missfile</i> Dokumen Rekam Medis	N	Mean	Std.D	Percent (%)
Melakukan	24	6,46	0,848	39,3
Tidak	37	6,46	0,848	60,7

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi diketahui bahwa kejadian *missfile* dokumen rekam medis terbagi dalam kategori melakukan dan tidak melakukan. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 (60,7%) responden yang tidak melakukan *missfile* dokumen

rekam medis, sedangkan yang melakukan *missfile* dokumen rekam medis sebanyak 24 (39,3%) responden.

Tabel 3. Hubungan Kinerja Petugas Kesehatan Dengan Kejadian *Missfile*

Variabel	<i>Missfile</i>				Jumlah	<i>p-value</i>	OR
	Melakukan		Tidak				
	N	%	N	%			
Kinerja							
Buruk	10	27,8	26	72,2	100,0		
Baik	14	56,0	11	44,0	100,0		0,33
Total	24	39,3	37	60,7	100,0	0,026	(0,10-0,88)

Berdasarkan tabel 3 dari hasil persentase memperlihatkan hasil-hasil perhitungan analisis bivariate hubungan kedua variabel penelitian diketahui 61 responden petugas kesehatan memiliki kinerja yang baik sebanyak 11 (44,0%) responden ,sedangkan yang memiliki kinerja kurang baik sebanyak 14 (56,0%) responden , dan yang pernah melakukan *missfile* dokumen rekam medis sebanyak 10 (27,8%) responden,yang tidak melakukan sebanyak 26 (72,2%) ,

Berdasarkan hasil uji chi-square tentang hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis sesuai standar di peroleh nilai $p = 0,026$, dan ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Batu Brak..Dengan nilai OR 0,33 (0,10-0,88) artinya dengan demikian responden kinerja petugas kesehatan yang baik mempunyai peluang lebih rendah untuk mengalami *missfile* dokumen rekam medis, di banding kan yang memiliki kinerja yang kurang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan *missfile* dokumen rekam medis.

PEMBAHASAN

Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 tentang kinerja petugas kesehatan terdapat sebanyak 36 (59,0%) responden memiliki kinerja yang kurang baik,hal ini dikarenakan petugas kesehatan mengerjakan tugas yang di berikan sesuai dengan peraturan yang ada di puskesmas. sedangkan responden yang memiliki kinerja baik sebanyak 25 (41,0%) responden disebabkan oleh tidak patuhnya terhadap peraturan yang sudah di tetapkan oleh puskesmas serta kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin baik kinerja petugas kesehatan akan menjadi nilai tambah bagi suatu puskesmas, dalam hal ini pasien akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh suatu puskesmas . Begitu juga sebaliknya, jika petugas kesehatan memiliki kinerja yang kurang baik maka akan membangun citra buruk pada suatu puskesmas, dimana pasien yang merasa tidak puas akan menceritakan kepada rekan-rekannya

Kinerja adalah hasil pencapaian tugas-tugas, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi. Kinerja tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, ahli gizi, apoteker, dan elemenlainnya di lingkungan puskesmas, sangat penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Puskesmas memerlukan pegawai yang berdedikasi dan memiliki kerja sama tim yang terarah dan terintegrasi guna mencapai prestasi kerja yang Menurut Mangkunegara (2017), istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sejalan dengan penelitian (Jahra Hadisi 2021) Kinerja petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 30 responden paling banyak terdapat pada kategori kinerja petugas kesehatan baik yaitu sebanyak 19 responden atau 63,3%, sedangkan pada kategori kinerja petugas kesehatan kurang baik yaitu sebanyak 11 responden atau 36,7%.

Dengan melihat hasil di atas pada kinerja petugas kesehatan lebih banyak yang memiliki kinerja yang kurang baik, yang kurang baik disebabkan oleh tidak patuhnya terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh suatu puskesmas serta kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Ada beberapa juga petugas kesehatan yang memiliki kinerja yang baik hal ini dikarenakan petugas mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan target atau batas waktu yang sudah ditentukan serta mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh puskesmas.

Kejadian *Missfile* Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi diketahui bahwa kejadian *missfile* dokumen rekam medis yaitu sebanyak 24 (39,3) responden yang melakukan *missfile* dokumen rekam medis, sedangkan yang tidak melakukan *missfile* dokumen rekam medis sebanyak 37 (60,7) responden. Dengan melihat hasil di atas pada kejadian *missfile* dokumen rekam medis lebih banyak tidak melakukan *missfile* dokumen rekam medis, hal ini dikarenakan prosedur penyimpanan yang baik dimana petugas rekam medis yang telah selesai diproses disimpan pada rak penyimpanan dan dilakukan pengecekan kembali dokumen rekam medis. Namun ada beberapa juga yang melakukan *missfile* dokumen rekam medis disebabkan oleh pengisian status rekam medis pasien sering mengalami kesalahan seperti petugas tidak mengisi dengan lengkap identitas pasien, ada juga yang terisi tetapi penulisan identitasnya tidak jelas sehingga pada saat mencari dokumen rekam medis pasien sulit ditemukan bahkan sampai dokumen rekam, dan petugas kesehatan yang mengambil dokumen rekam medis tanpa sepengetahuan petugas rekam medis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika dokumen rekam medis mengalami *missfile* maka akan berdampak pada mutu pelayanan kepada pasien, sehingga pasien harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Begitupun sebaliknya, jika dokumen tidak mengalami *missfile* maka pelayanan kepada pasien akan terlayani lebih cepat sesuai dengan yang diharapkan oleh para pasien.

Menurut Wati (2019), *missfile* adalah ketika berkas rekam medis hilang atau ditempatkan secara tidak benar di rak penyimpanan. Ini terjadi ketika berkas dibutuhkan tetapi tidak tersedia di rak penyimpanan. Hal ini bisa terjadi karena tidak tercatatnya berkas yang keluar dalam buku ekspedisi dan kurangnya alat pelacak, sehingga berkas bisa hilang atau ditempatkan di lokasi yang salah. (Julia Pertiwi et al., 2022)

Missfile merujuk pada kesalahan penempatan, penyimpanan yang salah, atau ketidakmampuan menemukan rekam medis di area penyimpanan rumah sakit. Kejadian *missfile* dalam penyimpanan menyebabkan peningkatan beban kerja petugas karena mereka harus membuat rekam medis baru untuk pasien yang seharusnya sudah ada, yang pada gilirannya memperlambat proses pendaftaran dan mengakibatkan duplikasi rekam medis di rak penyimpanan. (Nabila Raihani et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian terkait diketahui bahwa tingkat ketaatan petugas rekam medis di Puskesmas kepulauan sudah tergolong baik dengan mengikuti berbagai aturan yang telah ditetapkan di dalam pengelolaan berkas rekam medis serta ikut serta dalam penyelenggaraan SPO (Standard Procedure Operasional) dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pande dan Mulyawan (2013) yang menyatakan bahwa disiplin adalah salah satu contoh dari faktor kinerja petugas, disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan atau pedoman yang ada

terkait penyimpanan berkas rekam medis, adapun prosedur atau SPO dari pengambilan dan penyimpanan berkas.

Berdasarkan penjelasan di atas kecepatan dalam penyediaan berkas rekam medis ke poli menjadi salah satu indikator mutu pelayanan di rekam medis. Semakin cepat rekam medis sampai di poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien. Dokumen rekam medis tidak *missfiled* dikarenakan sistem penomoran, sistem penjajaran dan sistem penyimpanan yang baik. Sedangkan dokumen rekam medis *missfile* disebabkan oleh petugas penyimpanan yang tidak pernah mengikuti pelatihan penyimpanan dan kurang tersedianya sarana penyimpanan. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut, yaitu analisis bivariat, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile*

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,026$, dan ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Didapatkan 14 (56,0%) responden yang memiliki kinerja yang kurang baik, dan 11 (44,0%) responden kinerja yang baik. Didapatkan 26 (72,2%) responden yang melakukan tidak *missfile* dokumen rekam medis, dan 10 (27,8%) responden yang melakukan kejadian *missfile* dokumen rekam medis.

Petugas kesehatan dibagian gawat darurat maupun rawat inap ketika pasien masuk dari siang atau malam mereka merangkap sebagai pemberi pelayanan dan juga sebagai petugas rekam medis dalam hal mengembalikan dokumen rekam medis pasien mereka sering lalai, yang seharusnya setelah selesai memberikan pelayanan kepada pasien dokumen rekam medis pasien harus dikembalikan ke tempat penyimpanannya. Tetapi yang terjadi tidak demikian, bahkan ada petugas yang lupa mengisi status rekam medis pasien sehingga ketika pasien datang berkunjung kembali data pasien tersebut tidak ada dan tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin baik kinerja petugas kesehatan, maka semakin besar pula potensi kemungkinan tidak melakukan *missfile* dokumen rekam medis. Begitupun sebaliknya jika semakin kurang baik kinerja petugas kesehatan, maka semakin besar pula potensi kemungkinan melakukan *missfile* dokumen rekam medis.

Petugas kesehatan merupakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu kegiatan. Sumber daya manusia yang mendukung terdistribusinya dokumen rekam medis ke poli adalah petugas pendaftaran, penyimpanan dan distribusi. SDM (Sumber Daya Manusia) sangat penting dalam suatu puskesmas khususnya bagian rekam medis. Sumber daya manusia yang memenuhi membantu kelancaran pelayanan kesehatan di suatu puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan nabila raihani hasil penelitian terhadap 99 rekam medis di ruang penyimpanan di RSUD Dr. Adjidarmo Lebak pada bulan Juni 2022, diperoleh bahwa terdapat 9 rekam medis (9,0%) yang masih terjadi *missfiled* tersebut karena tidak sesuai pada rak semestinya atau rekam medis tersebut terletak pada rak lain, dimana petugas sering kekeliruan saat membaca penomoran yang dituliskan pada rekam medis, dan menyebabkan rekam medis yang terletak pada rak lain, dan juga terdapat rekam medis yang tidak berada di rak penyimpanan, karena masih terdapat di poliklinik.

Berdasarkan uraian di atas pendapat peneliti tentang adanya hubungan antara kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis agar petugas kesehatan lebih mematuhi aturan SOP yang ada di puskesmas tersebut. Kurangnya kinerja petugas terhadap ketidaklengkapan resume medis. Petugas sangat berperan penting dalam unit rekam medis rawat jalan maupun rawat inap dan untuk meningkatkan mutu rekam medis petugas harus memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini ketidaklengkapan resume medis atau

terjadinya *missfile* DRM (Dokumen Rekam Medis) juga dapat mempengaruhi mutu rekam medis, *missfile* dokumen rekam medis juga sangat berpengaruh terhadap pelayanan terhadap pasien yang akan berobat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat, maka disimpulkan bahwa : Distribusi frekuensi Kinerja Petugas Kesehatan Di puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat paling banyak hanya memiliki kinerja petugas kesehatan baik yaitu 21 responden atau (41,0%) , Sedangkan petugas kesehatan yang memiliki kinerja yang kurang baik yaitu 36 (59,0%) responden. Distribusi Frekuensi Kejadian *Missfile* dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat yang melakukan *missfile* dokumen rekam medis yaitu sebanyak 24 responden atau (39,3%) sedangkan yang tidak melakukan *missfile* dokumen rekam medis sebanyak 37 (60,7%) responden. Ada hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian *missfile* dokumen rekam medis di UPTD Puskesmas Batu Brak Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan standar dengan nilai p value yang diperoleh 0,026 dengan nilai OR 0,33 (0,10)-(0,88).

DAFTAR PUSTAKA

- Julia Pertiwi, Risma Gilang Prihandani, & Yul Asriati. (2022). Analisis Unsur Manajemen Penyebab Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Nguter. *Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Veteran Bangun Nusantara*, 2(2). ijhim.stikesmhk.ac.id/index.php/ojsdata/article/view/71
- Nabila Raihani, Viatiningsih, W., Yulia, N., & Dewi, D. R. (2023). Tinjauan Kejadian Misfiled di Rak Penyimpanan Rekam Medis RSUD Dr. Adjidarmo Kab. Lebak Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1123>
- Dewi, Nadia Purnama, Apriyani, Anisah, & Amran, Rika. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah 3 Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/dll.v6i1.4661>
- Dina Sonia, & Alif Kurnia Putri. (2021). Efektivitas pengembalian berkas rekam medis rawat inap dalam menunjang kualitas laporan di rumah sakit bhayangkara sartika asih bandung. *Politeknik Piksi Ganesha*, 2(3). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.775>
- dr.H.Mukhsen Sarake, M.S. (n. d.). *Buku ajar rekam medis*.
- Efri Tri Ardianto, Feby Erawantin, Rossalina Adi Wijayanti, & Desi Syahbaniar. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab kejadian *missfile* di puskesmas kademangan kabupaten bondosowo. *Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.25047/j->
- Evi Priyanti, Dadan Kurriansyah, & Irza Fari Syahdilla Nasution. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Analisis Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*, 18(4). <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Ibnu Mardiyoko, Erica Ria Tsalaatsaa, & Andhy Sulisty. (2023). Kejadian Misfile Sebagai Pemicu Penghambat Data Rekam Medis. *Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonseia, Yogyakarta*, 6(2), 108–117. <https://doi.org/10.56727/bsm.v6i2.76>
- Kusumawati, R. M., & Listiana, L. (2022). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 12–18. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i1.1714>
- Nurhelda Riana. (n.d.). *Analisis kinerja pegawai dalam pelaksanaan pelayanan publik di puskesmas marindan ke camatan sepaku kabupaten penajam paser utara*.

- Suhartini, T. (2022). *Power Leadership Kepala Ruang Terhadap Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Probolinggo*.
- Zul Fikar Ahmad, Jahra Hadisi, & Sylva Flora Ninta Tarigan,. (2023). Hubungan kinerja petugas kesehatan dengan kejadian missfile dokumen rekam medis. *Universitas Negeri Gorontalo, Vol 2(2), 61-69*. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.61-69.2023>